

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk perbandingan *cost of goods manufactured* antara metode konvensional dan metode *activity-based costing* untuk produk AMDK pada PT. XYZ, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh PT. XYZ adalah metode konvensional. PT. XYZ membebankan biaya *overhead* berdasarkan satu *cost driver*, yaitu jam mesin (*machine hour*).
2. Komponen harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional maupun *activity-based costing* adalah sama, yaitu dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung atau yang disebut juga biaya *overhead* pabrik.
3. Perbedaan perhitungan *cost of goods manufactured* per unit dengan metode konvensional maupun *activity-based costing* terletak pada biaya *overhead* pabrik. Komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan cara yang sama.
4. Untuk produk botol 330ml, 600ml, dan 1500ml, perhitungan biaya *overhead* dengan metode *activity-based costing* menghasilkan *cost of goods manufactured* yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Produk kemasan cup 240ml dan galon 19L menghasilkan *cost of goods manufactured* yang lebih rendah dengan metode *activity-based costing*.

5. Meskipun penentuan COGM berdasarkan activity-based costing menghasilkan harga pokok produk *overcosting* maupun *undercosting*, perhitungan dengan metode *activity-based costing* lebih mencerminkan konsumsi sumber daya yang sesuai dengan aktivitasnya sehingga perhitungan harga pokok produk lebih akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis tarik, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

1. Meskipun perbedaan hasil dari perhitungan harga pokok produksi antara metode konvensional dengan metode *activity-based costing* tidak begitu signifikan, namun penulis menyarankan PT. XYZ menggunakan metode *activity-based costing* karena menyediakan perhitungan yang lebih akurat.
2. Penulis juga menyarankan kepada perusahaan apabila memutuskan akan beralih dari penggunaan metode konvensional ke metode *activity-based costing*, sebaiknya dilakukan secara bertahap dan juga perusahaan harus memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada karyawan agar memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan sistem tersebut.